

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman dan perekonomian maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi seperti contohnya sandang, pangan dan papan. Di Negara berkembang seperti Indonesia di bidang perekonomian, Kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri saja, tetapi tidak terlepas dari bantuan Negara lain yang sudah maju dan dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan atau menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta dengan budget yang telah di tentukan.

Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan lembaga perkreditan kredit, yang memberikan jasa pelayanan kredit berdasarkan hukum gadai dan berlaku untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya. Masyarakat yang membutuhkan dan diwajibkan menyerahkan agunan sebagai jaminan kepada Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian. Meskipun banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman atau kredit, namun Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian tetap menjadi pilihan masyarakat yang membutuhkan dana, karena lembaga ini mampu menyediakan dana secara cepat dengan prosedur yang mudah. Hal ini sesuai dengan semboyan dari Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian itu sendiri yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa usaha gadai kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang

dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Perkreditan semakin banyak, kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai maupun barang dan jasa. Kredit menjadi salah satu produk yang cukup bermanfaat untuk kelangsungan masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan. Dalam perjalanannya Pemerintah sebagai pemegang ekonomi tertinggi memiliki lembaga yang menjadi sarana dan prasarana bagi kreditur dalam negeri. Menurut Kasmir (2019) Kredit salah satu sumber pendapatan, dalam pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat di manfaatkan sebaik-baiknya.

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran keuangan pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT. Pegadaian di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan.

Pada umumnya perusahaan senantiasa berupaya agar aktivitas usahanya berjalan lancar dan berkembang, sehingga mampu mencapai laba yang optimal. Karena itu, aktivitas operasional perusahaan harus dilakukan secara profesional dengan bersandar pada tindakan manajemen yang efektif dan efisien serta perhatian yang memadai, salah satunya pengawasan

terhadap pendapatan dan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero), untuk mencapai hasil yang optimal tersebut, maka masalah yang menyangkut keuangan sangat menentukan bagi suatu perusahaan. Disamping itu perusahaan juga dituntut untuk dapat mengikuti perubahan agar mampu bertahan dan berkembang secara mantap. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan serta meningkatkan kualitas yang secara sinergis memanfaatkan segala instrumen yang dimiliki perusahaan seoptimal mungkin. Pada sebuah keberhasilan operasi, kinerja, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang juga tergantung pada banyak keputusan individual atau kolektif yang terus menerus dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya akan menyebabkan dampak keuangan atau ekonomis yang dapat menjadi lebih baik atau buruk terhadap perusahaan. Pada sebuah proses yang mengelola perusahaan juga melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengakibatkan pergerakan sumber daya keuangan yang mendukung perusahaan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan perusahaan yang dilihat dalam laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu jelas bahwa laporan keuangan harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif sebagai informasi. Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan maka perlu adanya sistem akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa

Adanya sistem akuntansi yang benar maka laporan yang dihasilkan akan lebih akurat dan akhirnya dapat digunakan sebagai patokan atau tolak ukur bagi pengguna informasi keuangan tersebut.

Perusahaan pegadaian baik yang berbasis syariah maupun pegadaian berbasis konvensional dalam penyajian laporan keuangannya mengakui pendapatan dari usahanya menggunakan pencatatan secara akrual basis. Mengingat pentingnya peranan pendapatan ini pada perusahaan, dan merupakan pos yang sangat erat hubungannya dengan penentuan laba.

Menurut Hartanto (2019) menuliskan bahwa pendapat adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambahkan nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambahkan modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Peningkatan Sewa Modal Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta Tahun 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal di PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi hanya menyajikan informasi yang berkaitan dengan Analisis Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Tingkat Pendapatan Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta.
2. Periode penelitian adalah tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kredit Cepat dan Aman (KCA) terhadap tingkat pendapatan sewa modal yang di capai oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Lembaga Pegadaian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengambil keputusan terutama tentang Kredit Cepat dan Aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang gambaran tingkat pendapatan Kredit Cepat Aman (KCA) yang di jalankan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan tingkat pendapatan Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) UPC Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, seperti tujuan Pustaka, penelitian terdahulu dan kajian Pustaka.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan tehnik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum, analisis data dan pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.